



## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GUNA PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK DI DUSUN KALIWON DESA KERTAYASA**

**Eliza Nurazizah<sup>1)</sup>, Ibnu Iqbal Mauludin<sup>2)</sup>, Indah Rizli Afifah<sup>3)</sup>, Rohmanur Aziz<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Program studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati,  
[elizanurazizah23@gmail.com](mailto:elizanurazizah23@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Sunan Gunung Djati,  
[ibnuiqbalmauluddin@gmail.com](mailto:ibnuiqbalmauluddin@gmail.com)

<sup>3)</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung  
Djati, [indahafifah86@gmail.com](mailto:indahafifah86@gmail.com)

<sup>4)</sup>Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), UIN Sunan Gunung Djati,  
[ronaz@uinsgd.ac.id](mailto:ronaz@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Sampah merupakan masalah umum dimasyarakat. Pola hidup masyarakat yang tidak didampingi dengan pengolahan sampah yang baik akan mengakibatkan bertambahnya volume sampah yang berdampak negative pada kebersihan dan kesehatan lingkungan. Adanya keberadaan sampah dilingkungan khususnya yaitu sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan dengan dilakukannya pengolahan sampah menggunakan metode yang sederhana yaitu mengedukasi masyarakat terkait pemilahan sampah antara sampah organik dan sampah anorganik. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Kaliwon Desa Kertayasa mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, memberdayakan masyarakat mengenai pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Pemanfaatan sampah organik di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa sudah berjalan dengan baik, tetapi untuk permasalahan pemanfaatan sampah anorganik masyarakat masih perlu diberikan arahan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan diskusi maka tersusunlah program pemanfaatan sampah anorganik menjadi ecobrick. Selain dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar ecobrick juga dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** sampah organik dan sampah anorganik, pemberdayaan masyarakat, ecobrick

### **Abstract**

*Garbage is a common problem in society. People's lifestyles that are not accompanied by good waste management will result in an increase in the volume of waste which has a negative impact on environmental hygiene and health. The existence of waste in the environment, especially household waste, can be utilized by*

*processing waste using a simple method, namely educating the public regarding waste sorting between organic waste and inorganic waste. The purpose of this service activity is to increase the knowledge of the people of Kaliwon Hamlet, Kertayasa Village regarding the sorting of organic and inorganic waste, empowering the community regarding the utilization of organic and inorganic waste. direction needs to be given. By using data collection techniques through observation, interviews, and discussions, a program for the utilization of inorganic waste into ecobricks is arranged. Besides being able to be used by the community around ecobricks, it can also be a business opportunity for the community.*

**Keywords:** *organic and inorganic waste, community empowerment, ecobricks*

## **A. PENDAHULUAN**

Sampah adalah salah satu masalah faktual yang s dihadapi oleh sebagian besar wilayah di Indonesia. Dalam mengatasi masalah sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah, tetapi masyarakat juga harus memiliki kesadaran serta partisipasi dalam menangani hal tersebut. Dampak negative yang ditimbulkan akibat banyaknya sampah yang menumpuk serta tidak dikelola dan diolah dengan baik dan benar yaitu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, yang menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit, merusak ekosistem alam, pencemaran air bersih, serta banyak lagi dampak negative yang disebabkan oleh sampah.

Di Indonesia terdapat berbagai macam permasalahan mengenai pencemaran lingkungan, diantaranya: pencemaran disebabkan dari aktivitas domestik yang berupa limbah cair atau sampah. Permasalahan tersebut akan berdampak buruk terhadap rusaknya ekosistem yang terus meningkat baik di danau, sungai, teluk, pesisir maupun di pantai. Problem pengolahan sampah seolah hanya terjadi di kota-kota besar, sehingga pengolahan sampah di pedesaan kerap kali diabaikan. Masyarakat pedesaan masih banyak yang belum memahami mengenai pengelolaan sampah.

Sampah merupakan permasalahan yang cukup serius. Sampah merupakan merupakan sesuatu bahan yang dibuang maupun terbuang sebagai hasil dari aktivitas manusia dan proses alam yang belum/tidak memiliki nilai ekonomis. Biasanya sampah yang sering dibuang sembarang tempat dapat jadi beban di area sekitar itu sendiri. Umumnya sampah yang dikenal oleh masyarakat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik atau sampah basah dan sampah anorganik yang disebut sampah kering. Bersamaan dengan bertambahnya jumlah penduduk maka volume sampahpun ikut bertambah. Sampah rumah tangga ikut andil dalam peningkatan volume sampah yang semakin beraneka ragam jenisnya.

Pada umumnya masyarakat mempunyai paradigma terhadap sampah yang bersifat padat itu dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga atau industri, yang

merupakan benda yang tidak bernilai serta tidak diinginkan lagi. Sampah domestik di suatu lingkungan keberadaannya tidak dapat dihindari, penyebabnya yaitu pengolahan sampah yang menggunakan metode pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pembuangan sampah ke tempat pemrosesan akhir (TPA). Kurangnya pengolahan sampah yang kurang optimal dan baik dari berbagai macam pihak baik dari masyarakat maupun pemerintah daerah, dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan lingkungan, seperti banjir, timbulnya berbagai macam penyakit, sanitasi lingkungan yang memburuk, turunnya kandungan organik di lahan pertanian, serta mempercepat terjadinya pemanasan global. Maka dari itu harus ada komitmen dalam pengolahan sampah sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan lingkungan.

Sampah rumah tangga tidak bisa dihindari tetapi dapat dikurangi serta diminimalkan. Usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalkan sampah rumah tangga adalah dengan dilakukannya pemilihan sampah antara organik serta anorganik. Sampah organik penanggulangannya dapat dijadikan pupuk kompos, dan pakan ternak serta dapat dijadikan biogas dan listrik. Sedangkan sampah anorganik dapat dijadikan aneka kerajinan.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari sampah yang menumpuk yaitu habisnya lahan untuk pembuangan, serta menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat mencemari air bersih. Sampah yang kurang dikelola dengan baik mampu menyebabkan lingkungan jadi kotor dan bisa menyebabkan dangkalnya sungai yang dapat akan mengakibatkan bencana banjir. Selain itu, sampah mampu mengganggu kenyamanan dan kesehatan.

Desa Kertayasa merupakan desa yang terletak di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Desa Kertayasa memiliki tiga kampung yaitu Manis, Pahing dan Kaliwon. Di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa merupakan desa yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang begitu melimpah juga memiliki sumber daya manusia yang produktif yang terdiri dari sekitar 290 kepala keluarga dengan memiliki berbagai macam profesi. Profesi yang menjadi ciri khas di Dusun Kaliwon yaitu peternak magot yang pakannya memanfaatkan sampah organik dari masyarakat sekitar

Namun, di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan dengan jumlah penduduk yang cukup padat sampah menjadi salah satu permasalahan utama yang kompleks. Semakin meningkatnya populasi penduduk di dusun kaliwon maka jumlah sampah pun akan meningkat. Masyarakat yang ada di Dusun Kaliwon masih belum mampu untuk memilah sampah antara anorganik dan organik serta rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar, sebab masih banyak masyarakat yang membuang sampah dengan cara dibakar dan bukan dibuang ke TPA karena belum disediakannya TPA di lingkungan Dusun Kaliwon. Pemerintah desa Kertayasa mempunyai program mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, namun masyarakat ternyata

belum bisa melaksanakan program tersebut. Sedangkan pemilihan sampah tersebut mempunyai manfaat terhadap masyarakat sekitar seperti: kerajinan tangan bungkus kopi, bungkus gorengan serta pakan bagi peternak magot.

Dari permasalahan di atas tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu membuat masyarakat agar lebih sadar akan pentingnya pengolahan sampah, serta membantu supaya lebih mengetahui jenis – jenis sampah antara sampah organik dan anorganik, pemilihan sampah organik dan anorganik serta cara pengolahannya. Sehingga dengan meleknnya masyarakat akan pemilihan sampah ini masyarakat mampu mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat. Sisi positif lainnya yang timbul adalah mampu membuat masyarakat lebih kreatif dalam mengolah sampah menjadi sesuatu yang dapat di jual sehingga mampu mengurangi angka pengangguran yang ada di dusun kaliwon.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Kuliah Keja Nyata (KKN) berbasis Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang memadukan antara penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di suatu daerah tertentu yang dilakukan oleh mahasiswa untuk turut serta dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dengan prinsip pembangunan partisipatif, demokratis dan berkelanjutan berlandaskan nilai-nilai luhur kemanusiaan.

KKN Sisdamas merupakan kegiatan akademik dengan basis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pengawasan dari dosen pembimbing lapangan. Pemberdayaan masyarakat yaitu suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Jadi, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengembangkan masyarakat dari keadaan yang kurang atau tidak berdaya menjadi mempunyai daya dengan tujuan agar masyarakat dapat mencapai dan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

KKN-SISDAMAS ini mempunyai beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu:

Sosialisasi awal rembug warga (soswal dan RW) dan refleksi sosial

Merupakan tahapan pertama dalam siklus KKN sisdamas. Siklus ini dilakukan karena KKN Sisdamas merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang dicampur tangani oleh pihak luar (pemerintah). Hingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak KKN sisdamas sebagai alternatif dari pemecahan masalah. Oleh karena itu RW bisa menjadi proses awal dari perwujudan pembangunan yang partisipatif, karena masyarakat mempunyai hak untuk menentukan penanggulangan masalah sosial nya sendiri.

Jika masyarakat memutuskan untuk menerima KKN sisdamas, maka secara otomatis masyarakat harus mempunyai komitmen untuk melaksanakan upaya penanggulangan masalah sosial sesuai dengan koridor yang telah dikembangkan oleh KKN sisdamas, yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran dalam penanggulangan masalah sosial secara partisipatif yang diwujudkan dalam tahapan selanjutnya.

Komitmen yang telah disepakati oleh masyarakat mempunyai keterlibatan kepada beberapa konsekuensi yang harus dijalankan oleh mereka seperti: mengikuti pertemuan untuk melaksanakan setiap proses tahapan siklus, adanya motor penggerak yang bekerja secara sukarela, kesediaan untuk bekerjasama dari berbagai pihak (tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda aparat pemerintah setempat, dan lain sebagainya). Menyediakan dana untuk berbagai pertemuan dan pelatihan, dan lain sebagainya.

Dengan mengetahui segala konsekuensi yang akan dihadapi diharapkan masyarakat sangat siap untuk menerima adanya ampur tangan dari KKN sisdamas bukan karena ini dimingi bantuan dana tetapi benar-benar mempunyai kehendak untuk melakukan berbagai upaya penanggulangan masalah sosial secara bersama-sama.

## **1. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian masyarakat**

Pemetaan sosial (Social Mapping) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang teratur dengan melibatkan pengumpulan data serta informasi mengenai masyarakat termasuk profil dan masalah sosial yang ada di masyarakat tersebut. Menurut Netting, Kettner dan McMurty (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau "pembuatan profile suatu masyarakat".

## **2. Perencanaan partisipatif dan Sinergi Program**

Perencanaan partisipatif merupakan perencanaan partisipatif yang dilakukan untuk mengembangkan program dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Program yang dikembangkan ini merupakan hasil kajian masalah kebutuhan masyarakat dan Analisa potensi yang ada di masyarakat melalui pemetaan sosial secara swadaya.

Dokumen perencanaan partisipatif merupakan bentuk perencanaan partisipatif warga dalam upaya pengembangan program penanggulangan sosial, baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka menengah selama tiga tahun. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan potensi dalam pemetaan social.

Pelaksanaan program (prepo) dan monitoring evaluasi (monev)

Dalam tahap ini semua pihak ikut andil dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Relawan di arahkan oleh pokja untuk mengisi pos-pos seksi yang sesuai dengan kemampuannya. Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggungjawab dan sebagainya di terapkan di tahap ini.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Secara lisan dapat dilakukan secara door to door atau melalui pengumuman pengeras suara. Seperti dari masjid atau mushola oleh tokoh masyarakat dan atas persetujuan bersama. Secara tulisan dapat berupa surat, spanduk, papan proyek, dll.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **3. Pembukaan/Pelepasan Peserta KKN**

Pembukaan/pelepasan mahasiswa KKN dilakukan oleh rektor dan pihak LP2M secara simbolik yang dilakukan melalui zoom.

### **4. Serah terima peserta peserta di Desa Kertayasa**

Dilakukan di dua tempat yaitu melalui zoom meeting dan di balai desa. sesuai dengan susunan acara yang telah dibuat dan di pandu oleh MC, dengan susunan acara secara berurutan yaitu : pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Quran, sambutan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), sambutan dari kepala desa sekaligus penerimaan peserta KKN, pembacaan do'a dan penutup.

### **5. Tahapan Pelaksanaan KKN Sisdamas**

KKN Sisdamas dilaksanakan selama 30 hari di mulai sejak kedatangan peserta KKN ke lokasi. Berdasarkan hitungan waktu tersebut, peserta KKN dan DPL memastikan bahwa tahapan KKN Sisdamas dapat dilaksanakan menggunakan alokasi waktu yang tersedia. Secara terjadwal tahapan KKN sisdamas terdiri atas : Sosialisasi awal, Rembug warga dan refleksi sosial (Soswal, RW dan Refsos) dilaksanakan oleh peserta pada minggu ke 1, pemetaan sosial dan pengorganisasian Masyarakat dilaksanakan oleh peserta pada minggu ke 2, perencanaan partisipatif dan sinergi program dilaksanakan oleh peserta pada minggu ke 3, terakhir pelaksanaan program dan monitoring evaluasi (Prepo dan Monev) dilaksanakan pada minggu ke 4 oleh peserta dan DPL.

Sekalipun tahapan KKN Sisdamas telah terjadwal, tetapi dalam pelaksanaannya jadwalnya fleksibel dengan mencermati kondisi dan kesiapan masyarakat yang ada di lokasi KKN.

Adapun tujuan KKN DR Sisdamas ini, pertama, bagi mahasiswa program KKN masih tetap berjalan meski di musim pandemic sehingga mahasiswa tidak mengalami hambatan dalam proses perkuliahannya. Kedua UIN SGD Bandung melalui

mahasiswanya terlibat dalam pemberdayaan masyarakat pada masa pandemic Covid-19 sehingga diharapkan masyarakat merasa terbantu.

Selain itu tujuan KKN DR Sisdamas antara lain :

Program KKN dapat berjalan melalui pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 yang belum berakhir, sehingga perkuliahan mahasiswa tetap berjalan.

UIN SGD Bandung melalui para mahasiswanya tetap dapat berkontribusi bagi masyarakat.

Mahasiswa turut serta memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kondisinya serta disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa yang bersangkutan dalam turut andil pada penanggulangan masa atau pasca Covid-19 sehingga keberadaannya dapat dirasakan oleh masyarakat.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pelaksanaan KKN DR Sisdamas di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa Kec. Sindang Agung Kab. Kuningan bahwasannya di dusun tersebut memiliki permasalahan utama yaitu warga belum bisa untuk memilah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik. Adanya permasalahan tersebut menghasilkan program mengenai edukasi pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah organik dan anorganik.

Sampah organik adalah sampah/limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang terdapat di alam. Sampah organik merupakan jenis sampah yang ramah lingkungan pada umumnya dapat dimanfaatkan kembali dengan melakukan pengolahan dan pemanfaatan yang tepat. Di dusun Kaliwon ini sampah organik dimanfaatkan sebagai pupuk kompos yang dibuat dari sisa makanan serta dimanfaatkan sebagai pakan hewan seperti: ayam, bebek, ikan dan magot.

Sampah anorganik merupakan limbah yang dihasilkan dari berbagai jenis proses, limbah ini sulit sekali terurai oleh bakteri secara alami dan akan membutuhkan waktu yang sangat lama di dalam proses penguraiannya. Sampah anorganik merupakan salah satu masalah besar yang akan berdampak buruk terhadap kehidupan manusia. Karena sampah anorganik mencemari lingkungan hidup serta merusak ekosistem. Di dusun Kaliwon pemanfaatan sampah anorganik baru saja memanfaatkan limbah kertas untuk dijadikan bungkus gorengan. Sedangkan limbah plastik belum ada yang memanfaatkan, sementara itu limbah plastik di dusun kaliwon sangat banyak.

Menimbang dari permasalahan yang ada di dusun kaliwon, kami mencoba memberikan solusi berupa pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. Ecobrick merupakan botol plastik yang berisi berbagai macam plastik bekas, bersih dan kering, yang mencapai kepadatan tertentu dan berfungsi sebagai balok bangunan yang dapat

digunakan berulang kali, ecobrick dapat dibuat dengan menggunakan material yang tidak bisa terurai secara alami, yang akan mengeluarkan racun bagi lingkungan sekitar misalnya : stereofom, kabel, batrai kecil, dan lain sebagainya. Ecobrick adalah cara yang mudah bagi individu dan masyarakat.

Ecobrick bisa dijadikan sebagai solusi sederhana, untuk mengatasi masalah plastik. Ecobrick memungkinkan untuk mengambil tanggung jawab pribadi atas limbah plastik yang dikonsumsi dengan memastikan agar tidak keluar dari system industry, mengamankannya dari pencemaran lingkungan, serta menggunakannya untuk kebermanfaatan dan kosntruksi bangunan tanah.

Pemanfaatan ecobrick dapat ditinjau dari dua sisi yaitu sisi fungsional dan sisi ekonomis. Dari sisi fungsional ecobrick sering kali dijadikan sebagai material dasar dalam sebuah barang, seperti perabotan indoor, pembuatan furniture, hingga menjadi material utama dalam membentuk sebuah bangunan semisal sebuah dinding ruangan. Walaupun bentuknya terlihat sederhana ecobrick benar-benar telah teruji dan mamapu menjadi amterial substitusi bangunan seperti batu bata merah atau batako. Selain manfaat fungsional ecobrick juga mempunyai sisi nilai ekonomi, karena dapat mengirit biaya pembuatan produk.

Oleh karena itu ecobrick menjadi solusi pemanfaatan sampah plastic yang ada di dusun kaliwon. Pemerintah Desa Kertayasa memiliki program "Sabdarum" (swasembada dalam rumah) yaitu bercocok tanam di sekitar halaman rumah dengan tanaman berupa penunjang pangan seperti sawi, daun bawang, seledri, dan lain sebagainya. Maka dari itu kami menggabungkan program KKN dengan program pemerintah Desa, yaitu dengan menjadikan ecobrick sebagai pondasi untuk tempat menyimpan polybag sabdarum tersebut.

Tujuan dari diadakannya program pengabdian masyarakat untuk memberikan edukasi, pelatihan serta pendmpingan kepada masyarakat Dusun Kaliwon Desa Kertayasa Kec. Sindang Agung Kabupaten Kuningan sebagai bentuk dari upaya penanggulangan sampah plastik yang ada dengan menggunakan metode ecobrick. Tujuan jangka panjang dari program ini adalah untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi serta bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan sampah plastik.

Dalam pelaksanaannya kami melakukan sosialisasi tentang pemilahan sampah organic dan anorganik secara *door to door* ke setiap rumah, agar masyarakat dusun kaliwon mampu memahami dengan baik dan benar tentang pemilahan sampah organic dan anorganik.



Gambar.1 Edukasi Pemilahan Sampah



Gambar. 2 Pamflet Pemilahan Sampah

Keesokan harinya kami mengelilingi Dusun Kaliwon secara *door to door* Kembali untuk mengambil sampah anorganik untuk di jadikan bahan baku pembuatan ecobrick.



Gambar.3 Pengambilan Sampah

Setelah kami mengelilingi rumah warga untuk mengambil sampah, kami pergi ke sungai untuk memilah sampah yang kotor dan yang bersih. Kemudian kami mencuci bersih sampah-sampah yang kotor, agar sampah yang akan dijadikan ecobrick tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.



Gambar. 4 Proses Pencucian Sampah

Keesokan harinya kami mulai membuat ecobrick bersama masyarakat yang diwakili oleh para pemuda Dusun Kliwon atau biasa disebut Perdapa. Berikut cara membuat Ecobrick:

Siapkan berbagai macam plastik baik berupa kresek, kemasan makanan dan minuman, sedotan dan lain sebagainya. Sampah tersebut harus dalam keadaan kering dan tidak mengandung air sama sekali.

Ambil botol plastik bekas botol minuman yang bermerek sama sehingga akan lebih mudah dan seragam.

Siapkan tongkat kecil untuk mendorong plastik ke dalam botol. Ukurannya menyesuaikan dengan tinggi botol.

Mulailah dengan memasukan kresek agar dasar ecobrick lebih kuat, setelah itu masukan plastik kemasan makanan maupun minuman sampai penuh.

Agar ecobrick tersebut padat dorong plastic tersebut menggunakan tongkat dan pastikan tidak ada rongga udara dan benar-benar padat.

Lakukan hal tersebut kepada botol lainnya hingga dirasa cukup untuk membuat kreasi.



Gambar. 5 Proses Pembuatan Ecobrick

Pada tahap akhir kami mengikat seluruh ecobrick menggunakan kawat kecil. Dengan cara memanaskan kawat tersebut dengan api kecil. Lalu kami mulai menyatukan seluruh ecobrick dengan jarum karung hingga menjadi pondasi yang diinginkan.



Gambar. 6 Penyatuan Ecobrick untuk dijadikan Umpag-Umpagan.



Gambar.7 Hasil Akhir Ecobrick

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut dapat dikatakan masyarakat mampu untuk memilah sampah organik dan anorganik serta masyarakat sudah bisa membuat ecobrick. Maka, diharapkan masyarakat mampu untuk terus melakukan pemilahan sampah serta masyarakat dapat mengelola sampah plastik sehingga mampu mengurangi permasalahan yang ada di Dusun Kliwon serta mengurangi pencemaran lingkungan. Dengan adanya pelatihan pembuatan ecobrick mampu meningkatkan kreativitas masyarakat sehingga menjadikan peluang ekonomi bagi masyarakat di tengah pandemi saat ini.

### **E. Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada warga masyarakat dusun kaliwon desa kertayasa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan KKN DR Sisdamas. dan tak lupa ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam berlangsungnya kegiatan KKN DR Sisdamas.

### **F. PENUTUP**

#### **6. Kesimpulan**

Sampah plastik merupakan sampah anorganik yang susah terurai sehingga membutuhkan ribuan tahun untuk terurai. Hal tersebut menyebabkan pencemaran lingkungan jika tidak dilakukan pengolahan yang baik. Agar sampah plastik tersebut tidak mencemari lingkungan maka dimanfaatkan dengan cara membuat ecobrick. Pembuatan ecobrick tersebut dinilai mampu mengurangi limbah plastik yang ada di sekitar lingkungan dan membuat masyarakat mempunyai peluang usaha dari ecobrick tersebut.

## 7. Saran

Dengan adanya edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik masyarakat bisa menerapkan hal tersebut. Selain dapat dijadikan tempat pot ecobrick juga dapat dibuat menjadi berbagai macam kebutuhan atau benda yang diperlukan oleh masyarakat, dan masyarakat dapat menjual produk-produk yang dihasilkan dari bahan utama ecobrick sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Ati, Y., Miftakul, R. I., Hariyadi, F., & Choirotin, I. (2019). SADAR PILAH SAMPAH DENGAN KONSEP 4R (REDUCE, REUSE, RECYCLE, REPLACE) DI DESA GEDONGARUM, KANOR, BOJONEGORO. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 81-87.
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, Ruzliadi, & Ika Fitria. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Ecobrick sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik di Kecamatan Bunga Raya. *RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT*, 87-96.
- M Kusmayadi, D., Curatman, A., & Hidayat, M. (2015). KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PELAYANAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2014. *Jurnal Logika*, 90-97.
- Nilam, P. S. (2016). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADAT DI KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 157-165.
- Nurcahyo, E., & Ernawati. (2019). PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA MABULUGO, KABUPATEN BUTON. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 31-37.
- Sekarningrum, B., Suprayogi, Y., & Yunita, D. (2020). SOSIALISASI DAN EDUKASI KANGPISMAN (KURANGI, PISAHKAN DAN MANFAATKAN SAMPAH). *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 73-86.
- Sunandar, A. P., Farhana, F. Z., & Chahyani, R. Q. (2020). Ecobrick Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik di Laboratorium Biolog dan Foodcourt Universitas Negeri Yogyakarta. *Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 113-121.
- Tamyiz, M., Noer, L. H., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2018). PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA KEDUNGSUMUR, KECAMATAN KREMBUNG, KABUPATEN SIDOARJO. *Journal Of Science and Development*, 16-23.
- Teguh, A. S., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. *Indonesian Journal Of Community Engagement*, 146-162.
- Widnyana, I. W., & Sawitri, N. N. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI BANK SAMPAH DI DESA

SIDAKARYA DENPASAR SELATAN. *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 44-48.